



LSP K3 KONSTRUKSI

FR. SKEMA-02

SKEMA SERTIFIKASI OKUPASI PETUGAS KESELAMATAN KONSTRUKSI

Skema sertifikasi okupasi Petugas Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Konstruksi merupakan skema sertifikasi okupasi yang dikembangkan oleh Komite Skema Sertifikasi LSP K3 Konstruksi. Kemas kompetensi yang digunakan mengacu pada Surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2022 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis Golongan Pokok Aktivitas Arsitektur Dan Keinsinyuran; Analisis Dan Uji Teknis Pada Jabatan Kerja Petugas Keselamatan Konstruksi, Surat Keputusan Direktur Jenderal Bina Konstruksi Kementerian PUPR Nomor 12.1/KPTS/Dk/2022 tentang Penetapan Jabatan Kerja dan Konvensi Jabatan Kerja Existing serta Jenjang Kualifikasi Bidang Jasa Konstruksi dalam dan Surat Edaran Lembaga Pengembangan Jasa konstruksi (LPJK) nomor 07/SE/LPJK/2022 Tahun 2022 tentang Pedoman Pemberian Rekomendasi Lisensi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), dan Pencatatan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Terlisensi serta Daftar Penyesuaian dengan Perkembangan Standar Kompetensi Kerja dan Jabatan Kerja Konstruksi.

Skema sertifikasi ini digunakan sebagai acuan pada pelaksanaan assesmen oleh Asesor kompetensi LSP K3 Konstruksi dan memastikan kompetensi pada Jabatan Kerja Petugas Keselamatan Konstruksi.

Disahkan tanggal : 15 Januari 2023

Oleh :

Pudji Lukitohadi
Ketua LSP K3 Konstruksi

Kusumo Dradjad Sutjahjo
Ketua Komite Skema Keselamatan Konstruksi

Nomor Dokumen : SKM – 612 – 006 – 2023

Nomor Salinan : 0

Status Distribusi :

Terkendali

Tidak Terkendali

SKEMA SERTIFIKASI OKUPASI PETUGAS KESELAMATAN KONSTRUKSI

1. LATAR BELAKANG

- 1.1. Disusun guna memenuhi peraturan perundangan yang menyatakan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan pengakuan kompetensi yang dimilikinya yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja dan pemenuhan peraturan tentang sertifikasi kompetensi SDM sektor Konstruksi Sub Golongan Analisis dan Uji Teknis Kelompok Usaha Jasa Sertifikasi Jabatan Petugas Keselamatan Konstruksi.
- 1.2. Disusun dalam rangka memenuhi kebutuhan tenaga kerja kompeten di sektor Uji Teknis Kelompok Usaha Jasa Sertifikasi Jabatan Petugas Keselamatan Konstruksi yang banyak dibutuhkan pada saat ini dan masa yang akan datang.
- 1.3. Disusun untuk memenuhi kebutuhan sertifikasi kompetensi oleh LSP K3 Konstruksi.
- 1.4. Skema sertifikasi ini diharapkan menjadi acuan pengembangan pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi .
- 1.5. Dalam rangka meningkatkan daya saing tenaga kerja di pasar kerja regional, nasional dan internasional di Uji Teknis Kelompok Usaha Jasa Sertifikasi Jabatan Petugas Keselamatan Konstruksi.

2. RUANG LINGKUP SKEMA SERTIFIKASI

- 2.1. Ruang lingkup pengguna hasil sertifikasi kompetensi ini meliputi peluang kerja di sektor Uji Teknis Kelompok Usaha Jasa Sertifikasi Petugas Keselamatan Konstruksi.
- 2.2. Lingkup isi skema ini meliputi sejumlah unit kompetensi yang dilakukan uji kompetensi guna memenuhi kompetensi pada jabatan Petugas Keselamatan Konstruksi.

3. TUJUAN SERTIFIKASI

- 3.1. Memastikan kompetensi kerja pada jabatan Petugas Keselamatan Konstruksi.
- 3.2. Sebagai acuan bagi LSP dan asesor dalam rangka pelaksanaan sertifikasi kompetensi.

4. ACUAN NORMATIF

- 4.1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.
- 4.2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- 4.3. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi.
- 4.4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional
- 4.5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi
- 4.6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang undang Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Jasa Konstruksi.
- 4.7. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 09/PRT/M/2013 Tentang Persyaratan Kompetensi Untuk Subkualifikasi Tenaga Ahli dan Tenaga Terampil Bidang Jasa Konstruksi.
- 4.8. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pedoman Sistem Keselamatan Konstruksi.
- 4.9. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2022 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Pemenuhan Sertifikat Standar Jasa Konstruksi Dalam rangka mendukung kemudahan perizinan berusaha bagi Pelaku Usaha Jasa Konstruksi.
- 4.10. Surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2022 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis Golongan Pokok Aktivitas Arsitektur Dan Keinsinyuran; Analisis Dan Uji Teknis Pada Jabatan Kerja Petugas Keselamatan Konstruksi.
- 4.11. Peraturan Badan Nasional Sertifikasi Profesi Nomor 2/BNSP/VIII/2017 Tentang Pedoman Pengembangan Dan Pemeliharaan Skema Sertifikasi Profesi.

SKEMA SERTIFIKASI OKUPASI PETUGAS KESELAMATAN KONSTRUKSI

- 4.12. Surat Keputusan Direktur Jenderal Bina Konstruksi Kementerian PUPR Nomor 12.1/KPTS/Dk/2022 tentang Penetapan Jabatan Kerja dan Konvensi Jabatan Kerja Existing serta Jenjang Kualifikasi Bidang Jasa Konstruksi.
- 4.13. Surat Edaran Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 07/SE/LPJK/2022 tentang Tentang Pedoman Pemberian Rekomendasi Lisensi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), dan Pencatatan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Terlisensi serta Daftar Penyesuaian dengan Perkembangan Standar Kompetensi Kerja dan Jabatan Kerja Konstruksi.

5. KEMASAN / PAKET KOMPETENSI

5.1. Jenis Skema : KKN / Okupasi / Klaster

5.2. Nama Skema : Petugas Keselamatan Konstruksi

Rincian Unit Kompetensi :

No	Kode Unit	Judul Unit
1.	M.71TKK00.001.1	Menerapkan Peraturan dan Perundangan Dalam Dokumen Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK)
2.	M.71TKK00.002.1	Melaksanakan Komunikasi dan koordinasi di Tempat Kerja dengan Pihak Terkait
3.	M.71TKK00.003.1	Menyusun Risiko Keselamatan Konstruksi Kecil Dalam Dokumen Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK)
4.	M.71TKK00.004.1	Melaksanakan Kepemimpinan dan Partisipasi Pekerja Konstruksi pada Tingkat Risiko Keselamatan Konstruksi Kecil
5.	M.71TKK00.005.1	Meninjau Ulang Dokumen Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) pada Tingkat Risiko Keselamatan Konstruksi Kecil
6.	M.71TKK00.006.1	Melaksanakan Dukungan Keselamatan Konstruksi pada Tingkat Risiko Keselamatan Konstruksi Kecil
7.	M.71TKK00.007.1	Melaksanakan Operasi Keselamatan Konstruksi pada Tingkat Risiko Keselamatan Konstruksi Kecil
8.	M.71TKK00.008.1	Melaksanakan Evaluasi Kinerja Keselamatan Konstruksi pada Tingkat Risiko Keselamatan Konstruksi Kecil

SKEMA SERTIFIKASI OKUPASI PETUGAS KESELAMATAN KONSTRUKSI

9.	M.71TKK00.009.1	Menyusun laporan Pelaksanaan Keselamatan Konstruksi
----	-----------------	---

6. PERSYARATAN DASAR PEMOHON SERTIFIKASI

- 6.1. D1/SMK Plus seluruh jurusan/program studi bidang konstruksi dengan pengalaman 0 (nol) tahun di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Konstruksi/ Keselamatan Konstruksi, atau
- 6.2. SMK seluruh jurusan/program studi bidang konstruksi dengan pengalaman minimal 3 (tiga) tahun di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Konstruksi/ Keselamatan Konstruksi, atau
- 6.3. SMA seluruh jurusan/program studi bidang konstruksi dengan pengalaman minimal 4 (empat) tahun di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Konstruksi/ Keselamatan Konstruksi, atau
- 6.4. Pendidikan Dasar dengan pengalaman minimal 5 (lima) tahun dibidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Konstruksi/ Keselamatan Konstruksi.

7. HAK PEMOHON SERTIFIKASI DAN KEWAJIBAN PEMEGANG SERTIFIKAT

7.1. Hak Pemohon

- 7.1.1. Memperoleh penjelasan tentang gambaran proses sertifikasi sesuai dengan skema sertifikasi.
- 7.1.2. Mendapatkan hak bertanya berkaitan dengan kompetensi.
- 7.1.3. Memperoleh jaminan kerahasiaan atas proses sertifikasi.
- 7.1.4. Memperoleh hak banding terhadap keputusan sertifikasi.
- 7.1.5. Memperoleh sertifikat kompetensi jika dinyatakan kompeten.

7.2. Kewajiban Pemegang Sertifikat

- 7.2.1. Menjamin bahwa sertifikat kompetensi tidak disalah gunakan.
- 7.2.2. Menjamin terpeliharanya kompetensi yang sesuai pada sertifikat kompetensi.
- 7.2.3. Menjamin bahwa seluruh pernyataan dan informasi yang diberikan adalah terbaru, benar dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 7.2.4. Menjamin mentaati aturan penggunaan sertifikat.

8. BIAYA SERTIFIKASI

Biaya sertifikasi untuk skema Petugas Keselamatan Konstruksi mengacu pada ketentuan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

9. PROSES SERTIFIKASI

9.1. Persyaratan Pendaftaran

- 9.1.1. LSP menginformasikan kepada pemohon persyaratan sertifikasi sesuai skema sertifikasi, jenis bukti, aturan bukti, proses sertifikasi, hak pemohon dan kewajiban pemohon, biaya sertifikasi dan kewajiban pemegang sertifikat kompetensi.
- 9.1.2. Pemohon mengisi formulir Permohonan Sertifikasi (APL 01) yang dilengkapi dengan bukti :
 - a. Copy ijazah D1/SMK Plus seluruh jurusan/program studi bidang konstruksi dengan keterangan pengalaman 0 (nol) tahun di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Konstruksi/ Keselamatan Konstruksi, atau
 - b. Copy ijazah SMK seluruh jurusan/program studi bidang konstruksi dengan surat keterangan pengalaman kerja minimal 3 (tiga) tahun di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Konstruksi/ Keselamatan Konstruksi, atau
 - c. Copy ijazah SMA seluruh jurusan/program studi bidang konstruksi dengan surat keterangan pengalaman kerja minimal 4 (empat) tahun di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Konstruksi/ Keselamatan Konstruksi, atau
 - d. Copy ijazah Pendidikan Dasar dengan surat keterangan pengalaman kerja minimal 5 (lima) tahun dibidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Konstruksi/ Keselamatan Konstruksi.
 - e. Copy KTP
 - f. Pas foto ukuran 3x4
- 9.1.3. Pemohon mengisi formulir Asesmen Mandiri (APL 02) dan dilengkapi dengan bukti pendukung yang relevan (jika ada).
- 9.1.4. Peserta menyatakan setuju untuk memenuhi persyaratan sertifikasi dan memberikan setiap informasi yang diperlukan untuk penilaian.
- 9.1.5. LSP menelaah berkas pendaftaran untuk konfirmasi bahwa peserta sertifikasi memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam skema sertifikasi.
- 9.1.6. Pemohon yang memenuhi persyaratan dinyatakan sebagai peserta sertifikasi.

9.2. Proses Asesmen

- 9.2.1. Asesmen skema sertifikasi direncanakan dan disusun untuk menjamin bahwa verifikasi persyaratan skema sertifikasi telah dilakukan secara obyektif dan sistematis dengan bukti terdokumentasi untuk memastikan kompetensi.
- 9.2.2. LSP menugaskan Asesor Kompetensi untuk melaksanakan Asesmen.
- 9.2.3. Asesor melakukan verifikasi persyaratan skema menggunakan perangkat asesmen dan mengkonfirmasi bukti yang akan dibuktikan dan bukti tersebut akan dikumpulkan.
- 9.2.4. Asesor menjelaskan, membahas dan menyepakati rincian rencana asesmen dan proses asesmen dengan Peserta Sertifikasi.
- 9.2.5. Asesor melakukan pengkajian dan evaluasi kecukupan bukti dari dokumen pendukung yang disampaikan pada lampiran dokumen Asesmen Mandiri APL-02, untuk memastikan bahwa bukti tersebut mencerminkan bukti yang diperlukan.
- 9.2.6. Peserta yang memenuhi persyaratan bukti dan menyatakan kompeten direkomendasikan untuk mengikuti proses lanjut asesmen/uji kompetensi.

9.3. Proses Uji Kompetensi

- 9.3.1. Uji kompetensi dirancang untuk menilai kompetensi yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode observasi langsung / praktek demonstrasi, pertanyaan tertulis, pertanyaan lisan, wawancara dan metode lainnya yang andal dan objektif, serta berdasarkan dan konsisten dengan skema sertifikasi.
- 9.3.2. Uji kompetensi dilaksanakan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang ditetapkan melalui verifikasi oleh LSP.
- 9.3.3. Bobot penilaian asesmen pada level Petugas Keselamatan Konstruksi adalah sebagai berikut (lampiran Examination Blueprint):
 - a. Uji Tulis dengan bobot penilaian 35% dengan jumlah soal uji sebanyak 10 soal pilihan ganda, angka kelulusan ujian tertulis minimal adalah rata-rata 80 dari 100 dengan waktu pelaksanaan 30 menit.
 - b. Uji Observasi/Praktek dengan bobot penilaian 45%, dan waktu pelaksanaan 30 menit.
 - c. Uji Lisan / Wawancara dengan bobot penilaian 20% dan waktu

SKEMA SERTIFIKASI OKUPASI PETUGAS KESELAMATAN KONSTRUKSI

pelaksanaan 30 menit.

- 9.3.4. Bukti yang dikumpulkan melalui uji kompetensi dievaluasi untuk memastikan bahwa bukti tersebut mencerminkan bukti yang diperlukan untuk memperlihatkan kompetensi telah memenuhi aturan bukti VATM.
- 9.3.5. Hasil proses uji kompetensi yang telah memenuhi aturan bukti VATM direkomendasikan “Kompeten” dan yang belum memenuhi aturan bukti VATM direkomendasikan “Belum Kompeten”.
- 9.3.6. Asesor menyampaikan rekaman hasil uji kompetensi dan rekomendasi kepada LSP.

9.4. Keputusan Sertifikasi

- 9.4.1. LSP menjamin bahwa informasi yang dikumpulkan selama proses uji kompetensi mencukupi untuk:
 - a. mengambil keputusan sertifikasi;
 - b. melakukan penelusuran apabila terjadi banding.
- 9.4.2. Keputusan sertifikasi terhadap peserta hanya dilakukan oleh tim teknis pengambilan keputusan berdasarkan rekomendasi dan informasi yang dikumpulkan oleh asesor melalui proses uji kompetensi.
- 9.4.3. Tim teknis LSP yang bertugas membuat keputusan sertifikasi harus memiliki pengetahuan yang cukup dan pengalaman dalam proses sertifikasi untuk menentukan apakah persyaratan sertifikasi telah dipenuhi dan ditetapkan oleh LSP.
- 9.4.4. Keputusan sertifikasi dilakukan melalui rapat tim teknis dengan melakukan verifikasi rekomendasi dan informasi uji kompetensi dan dibuat dalam Berita Acara.
- 9.4.5. Keputusan pemberian sertifikat dibuat dalam surat keputusan LSP berdasarkan bertia acara rapat tim teknis.
- 9.4.6. LSP menerbitkan sertifikat kompetensi kepada peserta yang ditetapkan kompeten, yang ditandatangani dan disahkan oleh personil yang ditunjuk LSP dengan masa berlaku sertifikat 5 (lima) tahun.
- 9.4.7. Sertifikat diserahkan setelah seluruh persyaratan sertifikasi dipenuhi.

9.5. Pembekuan dan Pencabutan Sertifikasi

- 9.5.1 Pembekuan dan pencabutan sertifikat dilakukan jika pemegang sertifikat melanggar kewajiban pemegang sertifikat.

SKEMA SERTIFIKASI OKUPASI PETUGAS KESELAMATAN KONSTRUKSI

9.5.2 LSP akan melakukan pembekuan dan pencabutan sertifikat secara langsung atau melalui tahapan peringatan terlebih dahulu.

9.6. Surveilan Pemegang Sertifikat/Pemeliharaan sertifikat

9.6.1 Pelaksanaan surveilan sertifikat oleh LSP dimaksudkan untuk memastikan terpeliharanya kompetensi kerja pemegang sertifikat.

9.6.2 Surveilan dilakukan secara periodik minimal sekali dalam 1 (satu) tahun setelah diterbitkannya sertifikat kompetensi.

9.6.3 Proses surveilan dilakukan dengan metode analisis Logbook, konfirmasi dari atasan langsung atau konfirmasi pihak ke-3 (tiga), kunjungan ke tempat kerja maupun metode lain yang memungkinkan untuk memastikan keterpeliharanya kompetensi pemegang sertifikat kompetensi.

9.6.4 Hasil surveilan dicatat dalam database pemegang sertifikat di LSP.

9.7. Proses Sertifikasi Ulang

9.7.1. Pemegang Sertifikat wajib mengajukan permohonan sertifikasi ulang untuk memperpanjang masa berlaku sertifikat kompetensi minimal 2 (dua) bulan sebelum masa berlaku sertifikat berakhir.

9.7.2. Proses pendaftaran sertifikasi ulang dilakukan sesuai dengan klausul 9.1

9.7.3. Proses asesmen /uji kompetensi sertifikasi ulang dilakukan sesuai klausul 9.2 dan 9.3

9.7.4. Proses pengambilan keputusan sertifikasi ulang dilakukan sesuai dengan klausul 9.4

9.8. Penggunaan Sertifikat

Pemegang sertifikat harus menandatangani persetujuan untuk :

9.8.1. Mematuhi ketentuan yang relevan dalam skema sertifikasi.

9.8.2. Menggunakan sertifikat hanya untuk ruang lingkup sertifikasi yang diberikan.

9.8.3. Tidak menggunakan sertifikat yang dapat mencemarkan / merugikan LSP dan tidak memberikan pernyataan terkait sertifikasi yang oleh LSP dianggap dapat menyesatkan atau tidak dapat dipertanggungjawabkan.

9.8.4. Menghentikan penggunaan atau pengakuan sertifikat setelah sertifikat dibekukan atau dicabut oleh LSP dan mengembalikan sertifikat kepada LSP.

9.9. Banding

- 9.9.1 LSP memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan banding apabila keputusan sertifikasi dirasa tidak sesuai dengan keinginannya.
- 9.9.2 Banding dilakukan maksimal 1 (satu) hari sejak keputusan sertifikasi ditetapkan.
- 9.9.3 LSP menyediakan formulir yang digunakan untuk pengajuan banding.
- 9.9.4 LSP membentuk tim banding yang ditugaskan untuk menangani proses banding yang beranggotakan personil yang tidak terlibat subjek yang dibanding yang dijadikan materi banding.
- 9.9.5 LSP menjamin bahwa proses banding dilakukan secara objektif dan tidak memihak.
- 9.9.6 Keputusan banding selambat-lambatnya 14 (empat belas) hari kerja terhitung sejak permohonan banding diterima oleh LSP.
- 9.9.7 Keputusan banding bersifat mengikat kedua belah pihak.